

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Kabupaten Kuningan dan hasil pembahasan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

Fenomena *fatherless* di Kecamatan Kuningan itu faktor utama perceraian karena perselingkuhan. Ini yang membuat keluarga mereka berantakan dan pada akhirnya mereka memilih hak asuh ibu. Mereka masih mempunyai sosok ayah tapi perannya sudah hilang. Ketiadaan peran ayah yang dimaksud disini adalah ketidakhadiran ayah secara fisik maupun psikologis dalam kehidupan anak perempuan. Anak perempuan *fatherless* di Kecamatan Kuningan mengalami ketiadaan peran ayah dari umur yang berbeda beda ada yang sejak TK, SD bahkan sejak SMA.

Pentingnya peran ayah bagi keberlanjutan pendidikan sebagai pemberi nasehat, sebagai panutan dan sebagai sosok yang bertanggung jawab sebagaimana sebagai peran ayah untuk anak perempuannya itu sebagai kewajiban utama ayahnya. Namun tidak semua anak memiliki peran ayah. Pentingnya peran ayah dalam aspek emosional anak, aspek perilaku anak, dan aspek akademik anak, keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan anak masih sangat minimal yang kemudian berdampak pada rendahnya sensitivitas ayah terhadap kebutuhan anak apalagi dalam prestasi belajar anak di sekolah.

Fatherless memiliki dampak terhadap prestasi belajar, saat anak merasa kehilangan dan kekecewaan berat secara psikologis terhadap peran ayah maka mengakibatkan penurunan prestasi belajar di sekolah. Namun ada juga anak yang malah menjadikan *fatherless* sebagai pondasi yang kuat dan sebagai motivasi agar mereka lebih sukses di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Buat orang tua khususnya ayah diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada anak Perempuan karena dengan perhatian yang baik akan mempengaruhi dari segi emosi bahkan prestasi anak, semakin baik perhatian yang diberikan seorang ayah maka akan semakin baik juga prestasi seorang anak Perempuan karena anak merasa nyaman dan aman jika peran ayah dapat dijalankan dengan sebaik mungkin.
2. Bagi instansi Pendidikan sebaiknya dapat mempelajari peran institusi pendidikan dalam mendukung anak perempuan dari keluarga *Fatherless*. Bagaimana sekolah dapat menjadi tempat yang aman dan mendukung bagi mereka, serta strategi yang efektif untuk membantu mereka dalam meraih potensi penuhnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang dampak psikologis, emosional, dan sosial dari kondisi *Fatherless* pada anak perempuan. Fokus pada bagaimana ketiadaan figur ayah memengaruhi perkembangan anak perempuan dari masa kanak-kanak hingga remaja

